

Peran media sosial sebagai media pendidikan akuntansi mahasiswa

Ratih Anggraini Siregar, Purwita Sari, M. Rizky Wijaya

Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Corresponding Email address: anggrainiratih47@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar mahasiswa, termasuk dalam bidang akuntansi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis. Pembelajaran konvensional sering kali dianggap kurang menarik dan tidak selalu mampu memberikan penjelasan aplikatif, sehingga mahasiswa mencari alternatif sumber belajar yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Media sosial kemudian menjadi salah satu pilihan utama, karena menyediakan konten edukatif berbasis visual, ruang berbagi informasi, dan interaksi akademik yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Platform seperti YouTube, Instagram, WhatsApp Group, dan Google Classroom banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk memahami materi akuntansi, berdiskusi, serta mengikuti perkembangan profesi. Namun demikian, penggunaan media sosial sebagai sumber belajar juga menghadapi tantangan, seperti rendahnya literasi digital, sulitnya memverifikasi kredibilitas informasi, dan potensi distraksi dari konten non-akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka untuk menelaah peran media sosial dalam pembelajaran akuntansi. Analisis dilakukan terhadap berbagai literatur terkait media pembelajaran, perilaku belajar mahasiswa, serta pemanfaatan media sosial dalam pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai media belajar tambahan, sarana interaksi akademik, dan alat pengembangan kompetensi profesional. Media sosial terbukti memperluas akses belajar, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik. Meski bermanfaat, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam memilih sumber yang kredibel serta bimbingan dosen dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara tepat. Dengan demikian, media sosial memiliki potensi signifikan dalam mendukung pendidikan akuntansi apabila digunakan secara bijak dan terstruktur.

Keywords: Media Sosial, Pendidikan Akuntansi, Literasi Digital, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan besar dalam membangun kemampuan mahasiswa, terutama pada bidang akuntansi yang membutuhkan pemahaman konsep serta penerapan praktis. Namun, metode pembelajaran konvensional sering kali kurang menarik dan tidak memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi. Di tengah perkembangan teknologi digital, media sosial telah menjadi alternatif sumber belajar yang mudah diakses dan lebih interaktif. Banyak mahasiswa memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, WhatsApp Group, dan Google Classroom untuk mencari penjelasan materi akuntansi. Meskipun demikian, penggunaan media sosial sebagai media pendidikan masih menghadapi kendala, seperti informasi yang tidak dapat diverifikasi dan rendahnya literasi digital. Teknik pengajaran tradisional seperti kuliah dan membaca buku mungkin kurang menarik bagi siswa dan tidak menyediakan pengalaman belajar yang aplikatif (Nurwendari, et al. 2023).

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang berkomunikasi serta mendapatkan informasi. Pertumbuhan pengguna media sosial yang sangat cepat ini juga berdampak pada cara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat berkomunikasi. Platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram tidak hanya dimanfaatkan untuk bersosialisasi, namun juga untuk menyuarakan isu-isu penting, termasuk kebijakan terkait pendidikan. Penelitian oleh (Rahman, et al. 2023) menunjukkan bahwa hampir 53% dari pengguna media sosial

melaporkan mengikuti akun yang berhubungan dengan pendidikan, ini mengindikasikan betapa pentingnya peran media sosial dalam konteks ini. Dengan adanya platform-platform tersebut, suara masyarakat, terutama suara dari siswa dan orang tua, dapat lebih mudah dijangkau oleh para pengambil keputusan.

Relevansi media sosial dalam sektor pendidikan memiliki makna yang signifikan dan tidak boleh diabaikan. Platform media sosial berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif, memungkinkan individu dan kelompok dalam dunia pendidikan untuk saling berbagi ide dan informasi. Sebagai contoh, ada gerakan online yang dilakukan oleh mahasiswa yang menuntut perubahan dalam sistem pembiayaan kuliah, yang dikenal dengan istilah UKT (Uang Kuliah Tunggal), yang tidak sesuai dengan latar belakang pekerjaan orang tua. Meskipun demikian, di balik manfaat yang ditawarkannya, media sosial juga menghadapi beberapa isu. Penyebaran berita yang salah atau informasi palsu dapat menyebabkan kebingungan dan konflik di antara para pemangku kepentingan dalam pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mempengaruhi kebijakan pendidikan dengan cara yang positif dan konstruktif (Febrina, et al. 2024).

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan penggunaanya untuk dengan mudah ikut berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jaringan sosial, wiki, formulir, dan bahkan dunia virtual (Adianto Hardono, 2019). Saat ini, banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan media sosial daripada pendidikan, yang menyebabkan semangat belajar mereka menjadi rendah. Ketidakbijaksanaan dalam menggunakan media sosial dapat memberikan efek negatif bagi mahasiswa, karena hal itu dapat menghambat perkembangan mereka (Handarini & Wulandari, 2020). Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan pembelajaran, sebab secara umum, pendidikan adalah proses berkomunikasi untuk menyampaikan pesan antara individu. WhatsApp Grup, Google Meet, Google Classroom, Zoom Meeting, Youtube, Email, Edmodo, dan lainnya merupakan contoh media daring (Ulfaida & Pahlevi, 2021). Memilih metode pengajaran saat ini berdampak pada media yang dibutuhkan serta ketertarikan mahasiswa dalam belajar, walaupun masih ada beberapa aspek yang perlu diteliti lebih dalam tentang alat yang sesuai, seperti tujuan dalam proses belajar, jenis tugas rumah, serta tanggapan yang diterima mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran, dan situasi dalam proses belajar yang berkaitan dengan karakter mahasiswa, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan sehingga mahasiswa tidak merasa bosan saat belajar (Rahayu, et al. 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya penelitian untuk memahami seberapa jauh media sosial berperan dalam mendukung proses pembelajaran akuntansi, bagaimana mahasiswa menggunakannya, serta manfaat dan tantangan yang muncul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pemanfaatan media sosial yang lebih efektif dalam pendidikan akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran platform media sosial dalam pengembangan kebijakan di bidang pendidikan. Di zaman digital saat ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk advokasi dan pengaruh terhadap kebijakan publik. Dengan mempelajari cara kerja media sosial dalam sektor pendidikan, kita dapat menemukan pendekatan yang lebih efektif untuk memanfaatkan platform ini dalam mempengaruhi kebijakan yang lebih baik. Ciri utama dari media sosial meliputi interaktifitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Dalam ranah pendidikan, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi, namun juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran yang dapat diakses oleh berbagai kalangan (Kaplan & Haenlein, 2010).

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada praktisi pendidikan dan peserta didik dalam memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan pengetahuan mengenai akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pemanfaatan platform media sosial sebagai alat bantu untuk mendukung kesuksesan pendidikan di tingkat menengah telah menjadi fokus penting dalam penelitian pendidikan saat ini. Media sosial

memiliki kemampuan yang signifikan dalam memperkuat komunikasi antara siswa, pengajar, dan orang tua, serta memberikan akses ke beragam sumber pendidikan yang lebih luas di luar lingkungan kelas konvensional (Selwyn, N. 2016).

Pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan dapat mendukung siswa dalam mengasah keterampilan digital yang krusial pada zaman digital ini, seperti kemampuan literasi digital, penyelesaian masalah secara online, dan pemahaman mengenai keamanan digital. Meski begitu, penggunaan media sosial di pendidikan juga menghadirkan beberapa masalah, seperti isu privasi, pemantauan konten yang tidak pantas, dan kemungkinan gangguan pada proses pembelajaran formal (Kabilan, et al. 2010). Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang cara efektif dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat menengah, serta efek positif dan negatif yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya (Sahputra, et al. 2024).

Media sebagai alat komunikasi dan sumber informasi. Definisi ini meliputi semua yang menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima, termasuk televisi, film, grafik, dokumen, aplikasi, internet, dan alat serupa. Saat menyampaikan pesan dengan maksud untuk pendidikan, media tersebut bisa dianggap sebagai media pembelajaran. Media adalah informasi serta pesan yang disampaikan dalam berbagai bentuk dan melalui berbagai saluran (Cahyadi 2019). Media berfungsi sebagai alat atau sarana yang bisa digunakan untuk keperluan pendidikan (Kurniati 2022).

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan dipikirkan secara mendalam untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengoptimalkan potensi diri mereka, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral, dan keterampilan lain yang diperlukan oleh individu dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk merealisasikan kemampuan fisik dan mentalnya sesuai dengan norma-norma komunitas dan budaya yang berlaku (Rahman BP et al. 2022). Penggunaan teknologi tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, yang sangat penting dalam melestarikan budaya dan memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK). Perkembangan teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sektor pendidikan, baik sebagai alat pembelajaran maupun sebagai sumber pengetahuan (Murni 2022).

Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada pendidikan tingkat menengah (Selwyn, 2016; Kabilan et al., 2010; Sahputra et al., 2024), yang menekankan manfaat media sosial dalam memperkuat komunikasi, meningkatkan keterampilan digital, dan menyediakan akses sumber belajar yang lebih luas, di samping risiko seperti privasi dan gangguan proses belajar. Namun, kajian tersebut belum memberikan gambaran yang rinci mengenai bagaimana media sosial dimanfaatkan oleh mahasiswa pada pendidikan tinggi, khususnya dalam mempelajari bidang akuntansi yang membutuhkan pemahaman konsep dan penerapan praktik. Selain itu, penelitian mengenai media pendidikan pada umumnya lebih banyak membahas fungsi media sebagai alat komunikasi dan sumber informasi (Cahyadi, 2019; Kurniati, 2022), serta perannya dalam mendukung lingkungan belajar yang terencana (Rahman BP et al., 2022; Murni, 2022; Riduan et al., 2023). Akan tetapi, belum ada penelitian yang menggali secara langsung pengalaman, persepsi, dan cara mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sumber belajar akuntansi.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian dan menentukan literatur yang relevan sebagai sumber utama. Data dikumpulkan dengan membaca dan menelaah berbagai referensi ilmiah yang sesuai dengan tema yaitu peran media sosial sebagai media pendidikan akuntansi mahasiswa. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan agar informasi yang diperoleh terstruktur dan bermakna. Validitas data dijaga melalui triangulasi berbagai sumber pustaka. Hasil akhir dari seluruh proses ini kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Analisis Literatur

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana media sosial berperan sebagai media pendidikan bagi mahasiswa akuntansi. Analisis dilakukan melalui studi pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah, meliputi jurnal nasional dan internasional, buku teks pendidikan, penelitian terdahulu mengenai media sosial dalam pembelajaran, serta referensi mengenai perilaku belajar mahasiswa di era digital.

Secara umum, literatur menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan semakin meningkat seiring perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar generasi muda. Media sosial kini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berkembang menjadi media penyampaian informasi akademik, komunikasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi profesional mahasiswa.

Pada konteks mahasiswa akuntansi, media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses penjelasan materi teknis, berdiskusi, serta mengembangkan literasi digital yang berhubungan dengan profesi. Oleh sebab itu, bab ini menyajikan hasil analisis tematik berdasarkan temuan pustaka yang terkait langsung dengan pembelajaran akuntansi.

Temuan Utama Penelitian

Media Sosial dalam Konteks Media Pendidikan

Dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan media sangat berpengaruh terhadap efektifitas pencapaian tujuan belajar. Media pendidikan maupun media pengajaran sama-sama berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi, memperjelas pesan, serta mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Tafonao (2018) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan elemen krusial yang membantu pendidik menyampaikan materi dengan lebih efektif.

Media sosial merupakan salah satu bentuk media yang kini banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran. Ainiyah (2018) menjelaskan bahwa penyebaran informasi melalui media sosial berlangsung sangat cepat—bahkan menyerupai penyebaran virus—sehingga menjadikannya saluran informasi yang dominan di kalangan generasi muda. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi milenial di Indonesia yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi digital.

Sajdah et al. (2022) menekankan bahwa media sosial memberikan kesempatan belajar yang fleksibel, memungkinkan mahasiswa memperoleh pengetahuan kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, keberadaan media sosial memperluas jangkauan proses pembelajaran dan menghadirkan pengalaman belajar yang tidak terbatas ruang kelas.

Media Sosial sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa akuntansi memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar tambahan, terutama untuk memahami materi teknis yang membutuhkan penjelasan visual. Penelitian Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis video mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan akademik mahasiswa karena mereka dapat mengakses penjelasan yang lebih rinci dan mudah dipahami.

Rofiah et al. (2022) menemukan bahwa mahasiswa kerap mencari inspirasi, penjelasan konsep, dan materi penunjang melalui berbagai platform, seperti YouTube, TikTok Edukasi, Instagram, maupun podcast di Spotify. Konten-konten tersebut tidak hanya memberikan pemahaman tambahan, tetapi juga mendorong kreativitas mahasiswa dalam menghubungkan teori dengan praktik.

Bambang et al. (2022) menambahkan bahwa aksesibilitas media sosial yang fleksibel memudahkan mahasiswa memperoleh sumber belajar kapan saja dibutuhkan, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan memahami materi perkuliahan.

Media Sosial sebagai Sarana Interaksi Akademik

Selain menjadi sumber belajar, media sosial juga berfungsi sebagai media komunikasi akademik. Mahasiswa menggunakan platform seperti WhatsApp, Telegram, Facebook Group, dan Instagram untuk berdiskusi dengan sesama mahasiswa maupun dosen.

Romadhona & Anistyasari (2020) mengemukakan bahwa motivasi belajar mahasiswa meningkat ketika media sosial digunakan sebagai sarana interaksi dan berbagi materi. Media sosial dianggap memudahkan kolaborasi, koordinasi tugas kelompok, dan diskusi informal mengenai materi akuntansi.

Media sosial juga memfasilitasi terjadinya “ruang debat akademik”, di mana mahasiswa dapat menanggapi pendapat, menyampaikan argumen analitis, serta menguji pemahaman mereka terhadap konsep akuntansi. Kondisi ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi akademik. Hasil penelitian yang dianalisis juga menunjukkan beberapa pola interaksi:

- a. Diskusi materi kuliah dan latihan soal
- b. Kolaborasi tugas kelompok
- c. Komunikasi informal dengan dosen
- d. Forum diskusi akuntansi bersama praktisi industri

Interaksi akademik melalui media sosial terbukti mendorong peningkatan academic engagement, seperti yang ditegaskan oleh Lee & Lee (2022). Namun demikian, literatur seperti Pratiwi (2021) mengingatkan bahwa interaksi ini perlu diarahkan agar tetap fokus pada aspek akademik.

Media Sosial sebagai Media Pengembangan Kompetensi Profesional

Selain menunjang pembelajaran, media sosial juga berperan dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa akuntansi. Melalui platform seperti LinkedIn, mahasiswa memperoleh akses terhadap perkembangan profesi, perubahan standar akuntansi, peluang magang, serta konten edukatif dari praktisi maupun organisasi profesi.

Penelitian Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam eksplorasi referensi digital mendorong mereka untuk mengembangkan sudut pandang kritis, memperluas pemahaman, dan tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi. Hal ini menjadi bekal penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang menuntut literasi digital tinggi. Media sosial mendukung pengembangan kompetensi profesional dalam hal:

- a. pemahaman standar akuntansi terbaru,
- b. wawasan tentang peluang karier,
- c. literasi terhadap teknologi akuntansi dan audit 4.0,
- d. networking dengan praktisi dan organisasi profesi.

Dengan demikian, media sosial tidak hanya membantu proses belajar, tetapi juga menghubungkan mahasiswa dengan kebutuhan dunia kerja.

Tantangan Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Akuntansi

Meskipun media sosial memberikan manfaat signifikan, beberapa tantangan juga ditemukan dalam literatur, antara lain:

Keandalan dan Validitas Informasi

Kusrini et al. (2023) menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik seringkali kesulitan membedakan informasi yang valid dan tidak valid di media sosial. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa yang mungkin memperoleh konten akuntansi dari sumber yang tidak kredibel.

Distraksi dan Penurunan Fokus Belajar

Karakteristik media sosial yang sarat hiburan berpotensi mengurangi fokus dan disiplin belajar mahasiswa. Notifikasi serta konten non-akademik dengan mudah mengalihkan perhatian mahasiswa.

Ketergantungan terhadap Penjelasan Singkat

Kemudahan mengakses konten ringkas dapat menyebabkan pemahaman dangkal jika mahasiswa tidak melengkapi pengetahuan mereka dengan literatur resmi atau modul perkuliahan.

Rendahnya Literasi Digital

Beberapa mahasiswa masih kesulitan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas informasi digital, sehingga rentan menerima informasi yang tidak akurat.

Media Sosial dan Dampaknya terhadap Akses Informasi Pendidikan

Kajian Yusuf et al. (2023) menunjukkan bahwa media sosial mempercepat penyebaran informasi pendidikan, termasuk terkait kebijakan pendidikan. Hal ini meningkatkan peluang masyarakat untuk terlibat dalam diskusi publik mengenai pendidikan, termasuk mahasiswa.

Penelitian Nuraeni et al. (2024) menegaskan bahwa media sosial memungkinkan kelompok-kelompok yang sebelumnya sulit mengakses saluran formal dapat menyuarakan pendapat mereka. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, hal ini berarti media sosial membuka ruang partisipasi dalam wacana akademik maupun profesional.

Analisis Penelitian

Berdasarkan keseluruhan literatur, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan beberapa peran strategis dalam pendidikan akuntansi, yaitu:

1. Sebagai media penyampaian informasi dan pengetahuan, terutama melalui konten edukatif berbasis visual (Ainiyah 2018; Rahman et al. 2023).
2. Sebagai sarana interaksi akademik, yang mendorong kolaborasi dan diskusi mahasiswa (Romadhona & Anistyasari 2020; Sajdah et al. 2022).
3. Sebagai media pengembangan kompetensi profesional, melalui akses terhadap dunia kerja dan perkembangan profesi (Rofiah et al. 2022).
4. Sebagai ruang partisipasi pendidikan, yang memungkinkan mahasiswa terlibat dalam percakapan publik mengenai isu pendidikan (Yusuf et al. 2023; Nuraeni et al. 2024).
5. Namun efektivitas peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menyaring informasi dan mengelola distraksi digital (Kusrini et al. 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dan multidimensional dalam pendidikan akuntansi, yaitu sebagai media belajar, media interaksi, dan media pengembangan profesional. Kemudahan akses, fleksibilitas, dan kekayaan konten menjadikan media sosial sebagai sarana yang relevan dengan pola belajar mahasiswa masa kini. Namun, manfaat tersebut harus diseimbangkan dengan peningkatan literasi digital dan bimbingan akademik untuk meminimalkan risiko misinformasi dan distraksi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memainkan peran yang semakin penting dalam pendidikan akuntansi, tidak hanya sebagai sumber belajar alternatif yang menyediakan materi secara cepat dan mudah diakses, tetapi juga sebagai ruang interaksi akademik dan pengembangan kompetensi profesional mahasiswa, sehingga keberhasilannya dalam mendukung proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan literasi digital, ketepatan memilih sumber yang kredibel, serta pendampingan yang memadai dari dosen dan institusi pendidikan.

REFERENSI

- Adianto Hardono, A. R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap minat Belajar Mahasiswa. *Proceeding SINTAK*, 458–464.
- Ainiyah, Nur. 2018. Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2 (2): 221–36. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>.
- Bambang, Siti Enik Mukhoiyaroh, Alfakihi, Deka Heltien, Handayani, and Amelia. 2022. Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 12 (2): 49–60. <https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.23577>.

- Cahyadi, Ani. 2019. Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur. Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Febrina, Dian., et al. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kebijakan Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 6753-6763.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hendri Yahya Sahputra., et. al (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 476-487.
- Kabilan, M. K., Ahmad, N., & Abidin, M. J. Z. (2010). Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education? *The Internet and Higher Education*, 13(4), 179-187.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kurniati, Depi. 2022. Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1 (2): 119–38. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>.
- Kusrini, E., Munawaroh, A., & Maulia, S. T. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Demokrasi Generasi Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 2.
- Murni, Dewi. 2022. Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMKN 3 Tanjungpinang. *Journal of Maritime Empowerment* , 4 (2): 48–54.
- Nuraeni, Lupki, & Muhamad Jafar. (2024). Peran Media Sosial dalam Demokrasi Masa Kini. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 216–222.
- Nurwendari, Weny., et al. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Game Edukasi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, 8(2).
- Rahayu, I., & Restuwardani, R. (2008). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa SAP { System Application And Product) In Data Processing adalah Suatu Kekuatan Yang Datang Dari Organisme Bersangkutan Yang Menjadi Pendorong. *Aplikasi Bisnis*, 7(9), 1218–1227.
- Rahayu, Ruci Arizanda., et al. (2023). Media Sosial, Media Pembelajaran, dan Internet pada Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi di Masa Pandemi. *Greenomika*, 5(1), 29-38.
- Rahman BP, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* ,2 (1): 1–8.
- Rahman, Musyirah., et al. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646-10653.
- Rofiah, Renda Nur, Na'imah, Mustajab, Riyas Rahmawati, and Soffy Fitri Rahayu. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Mahasiswa PIAUD Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 6318–24.
- Romadhona, Maya Rosa, and Yeni Anistyasari. 2020. Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5 (1): 105–12.
- Sajdah, Meilisa, Halen Dwistia, Nisa Elfina, and Octa Awaliah. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam. *Ar Rasyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 81–99.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.

- Ulfaida, U., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 25–31.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1).